

**ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS II PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 112/I PERUMNAS**

Vanni Sulastri Dewi Rumapea¹, Nuraini Kumala Suri², Septian Alya Hustria³,
Khoirunnisa⁴

^{1,2,3,4} PGSD FKIP Universitas Jambi

¹lastrirumapea8@gmail.com, ²malaaamkhdni@gmail.com,

³Septianalya850@gmail.com, ⁴khoirunnisa@unja.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to describe the writing abilities of second-grade elementary students and to identify factors influencing their development in Indonesian language learning. A qualitative approach was used, with data collected through interviews with a classroom teacher and a student. The results indicate that most students are able to write simple words and sentences, although their skills are still developing. Common challenges include distinguishing similar letters, writing longer words, and arranging sentences coherently. Environmental factors such as family support, peer interaction, and classroom atmosphere also play an important role in shaping students' writing skills. The use of visual media and motivational strategies, including simple rewards, has been shown to increase students' interest and engagement in writing activities. Furthermore, the teacher's role is essential in guiding students and creating an active and enjoyable learning environment. Therefore, appropriate instructional strategies combined with supportive surroundings can effectively enhance students' writing skills.

Keywords: writing skills, elementary school, Indonesian language learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan menulis siswa kelas II sekolah dasar sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara bersama wali kelas dan seorang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menulis kata dan kalimat sederhana, meskipun kemampuan tersebut masih terus berkembang. Beberapa hambatan yang sering muncul antara lain kesulitan membedakan huruf yang serupa, menulis kata yang lebih panjang, serta menyusun kalimat secara runtut. Selain itu, faktor lingkungan seperti dukungan keluarga, interaksi dengan teman sebaya, serta suasana belajar di kelas turut memengaruhi perkembangan kemampuan menulis siswa. Penggunaan media visual dan pemberian motivasi, termasuk reward sederhana, terbukti mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan menulis. Peran guru juga sangat penting dalam membimbing serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang tepat serta dukungan lingkungan yang baik dapat membantu mengembangkan keterampilan menulis siswa secara optimal.

Kata Kunci: keterampilan menulis, sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai sarana bagi siswa untuk belajar berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Tarigan (2008), keterampilan berbahasa mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berhubungan dan perlu dikembangkan secara seimbang. Pada siswa kelas 2 sekolah dasar, pembelajaran lebih diarahkan pada penguatan kemampuan literasi dasar, terutama dalam menulis permulaan. Pada tahap ini, siswa mulai belajar mengungkapkan ide sederhana dalam bentuk tulisan yang runtut. Oleh karena itu, kegiatan menulis perlu dirancang secara bertahap sesuai dengan perkembangan berpikir siswa yang masih bersifat konkret.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menulis di kelas 2 sebaiknya dibuat sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih mudah dipahami. Guru dapat mengawali dengan kegiatan seperti menyalin kata, melengkapi kalimat, hingga menyusun kalimat sederhana berdasarkan gambar atau pengalaman pribadi siswa. Cara ini membantu siswa

memahami keterkaitan antara bahasa yang mereka ucapkan dengan bahasa yang mereka tulis. Penggunaan media seperti gambar berseri dan kartu kata juga dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan membantu siswa dalam menyusun kalimat. Penelitian Wulandari (2019) dalam Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang dilakukan secara bertahap dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana.

Peran guru sangat penting dalam membimbing siswa selama proses menulis berlangsung. Guru perlu memberikan contoh, arahan, serta umpan balik yang sederhana agar siswa dapat memahami dan memperbaiki kesalahan mereka. Interaksi yang aktif antara guru dan siswa juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menulis. Lingkungan belajar yang mendukung, seperti adanya contoh tulisan sederhana dan kegiatan literasi di kelas, turut membantu perkembangan kemampuan menulis siswa. Berdasarkan hasil penelitian Rahmawati dan Nugroho (2021) dalam Jurnal Basicedu yang menyatakan bahwa lingkungan

pembelajaran yang baik dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana menuangkan ide, tetapi juga sebagai proses berpikir untuk menyusun informasi secara runtut dan bermakna (Wijayanti & Suyitno, 2021). Kemampuan ini menjadi bagian penting dalam pengembangan literasi dasar yang perlu ditanamkan sejak dini, karena penguasaan keterampilan menulis yang baik akan mendukung pemahaman siswa terhadap berbagai mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan di sekolah dasar agar kemampuan literasi siswa dapat berkembang secara optimal. Keterampilan ini juga menjadi dasar penting dalam membangun kemampuan komunikasi tertulis siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh siswa sekolah dasar

karena melalui kegiatan menulis siswa dapat menyampaikan ide, gagasan, serta pengalaman yang dimiliki dalam bentuk tulisan. Menurut Lathifah, Maryono, dan Khoirunnisa (2024), kemampuan menulis menjadi bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi secara tertulis. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, seperti menentukan ide pokok, menyusun kalimat, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa perlu mendapat perhatian lebih agar kemampuan berbahasa mereka dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, analisis keterampilan menulis siswa penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis diarahkan agar siswa mampu

menulis kata, menyusun kalimat, hingga mengembangkan paragraf sederhana secara benar dan bermakna. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, terutama dalam mengembangkan ide menjadi tulisan yang runtut dan mudah dipahami (Nurgiyantoro, 2019). Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan kosakata, kurangnya latihan menulis, serta penggunaan metode pembelajaran yang masih kurang bervariasi. Guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar keterampilan menulis siswa dapat berkembang secara optimal.

Pada kelas rendah sekolah dasar, keterampilan menulis masih berada pada tahap menulis permulaan, yaitu siswa mulai belajar mengenal huruf, menyusun kata, dan menuliskan kalimat sederhana. Tahap ini sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan menulis pada jenjang berikutnya. Siswa kelas rendah sering mengalami kesulitan dalam

menghubungkan huruf menjadi kata serta menyusun kalimat yang tepat dan bermakna. Selain itu, kemampuan motorik halus, motivasi belajar, serta bimbingan guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan menulis siswa (Puspitasari & Anugraheni, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran menulis di kelas rendah perlu dilakukan secara bertahap, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Pembelajaran abad ke-21 tidak hanya menekankan pemahaman materi, tetapi juga berfokus pada pengembangan karakter, literasi, keterampilan, dan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan mampu berpikir kritis, kreatif, serta aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan literasi menjadi aspek penting karena membantu siswa memahami informasi dan menyampaikan ide secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu dirancang secara menarik dan inovatif agar kemampuan siswa dapat berkembang secara optimal.

Suasana belajar yang ideal di kelas 2 SD adalah suasana yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Kondisi seperti ini sering diwujudkan melalui pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Menurut Budimansyah dkk. (dalam Siregar dkk., 2022), PAKEM merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan berbagai aktivitas belajar yang dapat mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk lingkungan sekitar. Dengan cara ini, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Suasana belajar yang menyenangkan juga dapat membuat siswa lebih fokus dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar mereka.

Keterampilan menulis pada siswa kelas 2 SD merupakan kemampuan dasar yang sangat penting untuk dikembangkan sejak awal. Dalam proses pembelajaran di kelas rendah, diperlukan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan anak agar kemampuan menulis dapat terbentuk dengan baik. Widiastuti dkk.

(2023) menyebutkan bahwa beberapa metode yang efektif dalam pembelajaran menulis permulaan di kelas rendah antara lain metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), metode Kupas Rangkai Suku Kata (KRSK), serta metode Abjad. Metode-metode tersebut membantu siswa memahami proses menulis secara bertahap, mulai dari mengenal huruf, merangkai suku kata, hingga menyusun kalimat yang utuh dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran menulis menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kemampuan awal siswa.

Selain penggunaan metode, pembelajaran yang ideal juga memerlukan dukungan media yang konkret dan menarik bagi siswa. Rahmayanti dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis permulaan dapat meningkatkan keterlibatan dan aktivitas belajar siswa secara signifikan. Hal ini karena media visual membantu siswa lebih mudah memahami dan menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Sejalan dengan itu, Anggraeni dkk. (2024) mengembangkan media pembelajaran audio visual berbasis Google Sites yang memuat video,

gambar, teks, serta tautan interaktif untuk mendukung siswa kelas rendah yang masih mengalami kesulitan menulis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media tersebut valid dan layak digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar.

Kondisi pembelajaran yang ideal selanjutnya adalah pengelolaan kelas yang mampu mendorong keberanian siswa untuk berpartisipasi. Hamid, Muali, dan Mutmainah (2023) menyatakan bahwa suasana kelas yang baik di kelas rendah adalah lingkungan yang bebas dari rasa takut, sehingga siswa merasa nyaman untuk mencoba, bertanya, dan mengemukakan pendapat. Dalam pembelajaran menulis, kondisi ini membuat siswa tidak takut melakukan kesalahan saat menulis huruf atau menyusun kalimat, karena kesalahan dianggap sebagai bagian dari proses belajar. Guru juga memiliki peran penting dalam memberikan dorongan positif serta umpan balik yang membangun. Dengan demikian, motivasi siswa dalam kegiatan menulis dapat terus meningkat dan berkembang secara optimal.

B. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan HASIL

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan dua informan yaitu wali kelas dan seorang siswi:

Informan 1: Ibu Yunizar

1. Bagaimana kondisi keterampilan menulis siswa kelas 2 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

"Secara umum, kemampuan menulis siswa kelas 2 sudah cukup baik karena sejak kelas 1 mereka sudah dikenalkan dengan huruf dan latihan menulis permulaan. Jadi sebagian besar siswa sudah bisa menulis kata dan kalimat sederhana. Namun, kemampuan mereka masih dalam tahap berkembang sehingga tetap perlu bimbingan dari guru. Masih ada beberapa siswa yang perlu pendampingan lebih dalam menulis."

2. Apa kesulitan utama yang dialami siswa dalam keterampilan menulis?

"Kesulitan yang paling sering terlihat itu saat membedakan huruf yang bentuknya mirip, seperti huruf 'b' dan 'd'. Selain itu, siswa juga masih kesulitan ketika diminta menulis kata-kata yang agak panjang. Biasanya mereka jadi terbalik atau ada huruf yang tertinggal. Jadi memang masih perlu latihan yang berulang."

3. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis kata-kata yang lebih kompleks?

"Kalau untuk kata-kata yang lebih panjang seperti 'mengapa', 'mengetahui', atau 'memprediksi', masih banyak siswa yang kesulitan. Mereka kadang salah menyusun huruf atau belum lancar menuliskannya. Hal ini karena mereka masih dalam tahap belajar mengenal susunan kata yang benar. Jadi perlu latihan yang terus-menerus agar terbiasa."

4. Faktor apa saja yang memengaruhi keterampilan menulis siswa kelas 2?

"Faktor yang paling berpengaruh itu dari orang tua dan lingkungan. Ada orang tua yang terlalu menyerahkan pembelajaran ke sekolah, padahal di rumah juga harus dibimbing. Selain

itu, pengaruh teman juga besar sekali. Kalau temannya rajin, biasanya ikut rajin, tapi kalau temannya kurang semangat, bisa ikut terbawa."

5. Bagaimana pengaruh lingkungan pertemanan terhadap kemampuan menulis siswa?

"Pengaruh teman itu sangat terasa di kelas. Siswa cenderung mengikuti kebiasaan temannya dalam belajar. Karena itu saya mengatur tempat duduk dengan mencampurkan siswa yang rajin dan yang kurang aktif. Harapannya mereka bisa saling membantu dan termotivasi."

6. Upaya apa yang Ibu lakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa?

"Saya membiasakan siswa untuk mencatat setiap hari supaya mereka lebih mengenal huruf dan terbiasa menulis. Dengan latihan rutin, siswa jadi lebih ingat bentuk huruf dan susunan kata. Selain itu, saya juga memberikan latihan menulis secara bertahap. Jadi dari yang sederhana dulu, baru ke yang lebih sulit."

7. Apakah Ibu memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran menulis?

"Iya, tentu. Saya selalu memberikan motivasi supaya siswa tidak mudah bosan dan tetap semangat belajar menulis. Saya juga memberikan pujian ketika mereka sudah berusaha menulis dengan baik. Hal kecil seperti itu bisa membuat mereka lebih percaya diri."

8. Apakah ada reward yang diberikan kepada siswa?

"Ada, saya biasanya memberikan reward sederhana seperti snack kecil. Walaupun sederhana, mereka sudah sangat senang dan jadi lebih semangat belajar. Reward ini juga bisa memotivasi siswa lain untuk ikut lebih rajin. Jadi suasana belajar jadi lebih hidup."

9. Bagaimana peran guru dalam membimbing keterampilan menulis siswa?

"Peran guru sangat penting karena siswa kelas 2 masih membutuhkan arahan yang jelas. Saya selalu membimbing mereka saat menulis, memperbaiki kesalahan, dan memberi contoh yang benar. Dengan begitu, siswa bisa belajar dari kesalahan

mereka. Proses ini memang harus dilakukan secara sabar dan bertahap."

10. Apakah ada media atau strategi khusus yang digunakan dalam pembelajaran menulis?

"Saya menggunakan media sederhana seperti buku tulis, papan tulis, dan kadang gambar untuk membantu siswa. Media seperti gambar bisa memudahkan mereka dalam menyusun kalimat. Untuk strategi, saya lebih banyak menggunakan latihan langsung dan pembiasaan. Karena di kelas rendah, yang penting itu latihan yang rutin dan konsisten."

Informan 2: Athiyah

1. Kamu suka nggak sih nulis di kelas?

"Iya, sukaa, apalagi kalau ada gambarnya, jadi lebih seru."

2. Menurut kamu, tulisan kamu sekarang gimana?

"Udah bisa nulis rapi kok, tulisannya juga bisa dibaca."

3. Ada nggak bagian yang bikin kamu susah pas nulis?

"Ada, kalau nulis kalimat panjang suka susah, soalnya ada kata yang baru."

4. Kalau huruf kayak “b” sama “d”, kamu masih bingung nggak?

"Nggak, aku udah bisa bedain kok."

5. Kamu lebih suka nulis dari papan tulis atau dari buku?

"Lebih suka dari buku, soalnya ada gambar sama warnanya, jadi nggak bosen."

6. Perasaan kamu gimana pas belajar nulis?

"Seneng, apalagi kalau ada gambarnya."

7. Kalau lagi susah nulis, biasanya minta bantuan siapa?

"Sama temen, namanya Bilqis."

8. Di rumah ada yang bantu kamu belajar nulis nggak?

"Nggak ada."

9. Kakak atau abang ada yang bantu?

"Nggak, aku nggak punya kakak sama abang."

10. Pernah dapet hadiah dari ibu guru nggak?

"Iya, kadang dapet jajanan kecil."

11. Menurut kamu belajar sama ibu guru gimana?

"Seru, aku suka belajar sama ibu."

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas 2 bernama Atia, diketahui bahwa ia memiliki ketertarikan yang cukup

tinggi terhadap kegiatan menulis. Hal ini terlihat dari hasil tulisannya yang rapi, jelas, dan mudah dibaca, serta kemampuannya dalam membedakan huruf tanpa mengalami kesulitan. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa Atia sudah menguasai keterampilan dasar menulis yang umumnya diajarkan pada kelas rendah. Namun demikian, Atia masih mengalami kendala ketika harus menulis kalimat yang cukup panjang, terutama karena belum terbiasa dengan beberapa kosakata baru. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata masih menjadi salah satu tantangan dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa.

Lebih lanjut, Atia menyampaikan bahwa ia merasa senang dan menikmati kegiatan menulis, apalagi jika disertai dengan gambar. Ia juga lebih menyukai menulis dari buku dibandingkan dari papan tulis karena menurutnya buku lebih menarik dengan adanya warna dan ilustrasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat membuat siswa lebih nyaman dan tertarik dalam belajar menulis. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media visual

mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis (Sari & Kurniawan, 2020). Dengan demikian, penggunaan media yang bervariasi menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran menulis di kelas rendah.

Dari sisi dukungan belajar, Atia mengungkapkan bahwa ketika mengalami kesulitan dalam menulis, ia lebih sering meminta bantuan kepada temannya, yaitu Bilqis. Hal ini menunjukkan bahwa peran teman sebaya cukup membantu dalam proses belajar siswa. Di sisi lain, Atia juga menyampaikan bahwa ia jarang mendapatkan bimbingan belajar dari orang tua di rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap pembelajaran menulis masih belum optimal. Penelitian Rahmawati dan Nugroho (2021) juga menyebutkan bahwa dukungan lingkungan, baik dari keluarga maupun teman, memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa.

Selain itu, Atia juga mengatakan bahwa belajar bersama guru di kelas terasa menyenangkan,

terutama ketika guru memberikan reward berupa jajanan kecil bagi siswa yang menyelesaikan tugas menulis dengan baik. Pemberian reward tersebut membuat siswa menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk penghargaan sederhana dapat memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Kurniawan (2020) yang menyatakan bahwa penguatan positif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Dengan demikian, minat belajar siswa, penggunaan media yang menarik, serta dukungan dari lingkungan sekitar menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas rendah.

D. Kesimpulan

Kemampuan menulis pada siswa kelas II sekolah dasar merupakan keterampilan dasar yang perlu dibina secara bertahap dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa sudah mampu menulis kata dan kalimat sederhana, meskipun

kemampuannya masih terus berkembang. Beberapa kendala yang masih sering ditemui antara lain kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, menulis kata yang lebih panjang, serta menyusun kalimat secara runtut. Hal ini menunjukkan bahwa latihan yang rutin, pendampingan guru, serta pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai sangat penting untuk menunjang perkembangan kemampuan menulis siswa.

Di samping itu, lingkungan belajar juga memiliki peran yang besar, baik dari dukungan keluarga, interaksi dengan teman sebaya, maupun suasana kelas yang kondusif. Penggunaan media visual serta pemberian motivasi, termasuk dalam bentuk reward sederhana, terbukti dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan menulis. Guru memegang peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sekaligus mendorong siswa agar berani mencoba tanpa takut melakukan kesalahan. Oleh karena itu, perpaduan antara strategi pembelajaran yang tepat, dukungan lingkungan, dan pendekatan yang

sesuai dengan karakteristik siswa dapat membantu mengoptimalkan perkembangan keterampilan menulis pada kelas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. N., dkk. (2024). Pengembangan media audio visual pada pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar kelas rendah. *Jurnal Guru Kita*, 8(4), 727–738. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i4.59610>
- Aprilia, R. N., Fitriani, D., Sari, S., Hidayati, A., Fitri, D. A., Khoirunnisa, & Rosmalinda, D. (2024). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 187/I Teratai. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 751–759. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2676>
- Fazliani, B., Maryono, & Khoirunnisa. (2024). Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas V di sekolah dasar. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(11), 12682–12694.
- Hamid, A., Muali, C., & Mutmainah. (2023). Implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di sekolah dasar. *Media Neliti*. <https://media.neliti.com/media/publications/148431-ID-implementasi-pembelajaran-aktif-kreatif.pdf>

- Lathifah, R., Maryono, & Khoirunnisa. (2024). Keterampilan menulis teks laporan hasil pengamatan pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20112>
- Nurgiyantoro, B. (2019). Penilaian dalam pembelajaran bahasa dan sastra. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 24(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/pep.v24i1.20987>
- Puspitasari, D., & Anugraheni, I. (2020). Analisis keterampilan menulis permulaan pada siswa sekolah dasar. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 8(2), 145–152. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v8i2.19154>
- Rahmawati, I., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh lingkungan literasi terhadap kemampuan menulis siswa SD. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Rahmayanti, D., dkk. (2023). Peningkatan keterampilan menulis permulaan menggunakan media gambar pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*. <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/edubase/article/view/1216>
- Sari, N., & Kurniawan, D. (2020). Peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui media gambar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpdi>
- Siregar, dkk. (2022). PAIKEM: Model pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan. *Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam*, 3(2), 45–55. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/educons/article/download/6433/3143>
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Widiastuti, D., dkk. (2023). Sistem pembelajaran menulis dan membaca bagi pemula di kelas rendah sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1). <https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/view/2412>
- Wijayanti, L., & Suyitno, I. (2021). Pengembangan keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 203–213. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.050203>
- Wulandari, R. (2019). Pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD>